

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PENGOLAHAN *KALOKALO* DI KELURAHAN WAJO KECAMATAN MURHUM KOTA BAUBAU (Kasus Pada Kelompok Usaha Zurqi)

Rizal Endriansyah¹⁾, Taane La Ola¹⁾, Munirwan Zani¹⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

The analysis of the processing business profitability *kalokalo* in the wajo village, Murhum subdistrict in the city of bau-bau (in the case of processing *kalokalo zurqi*) guide by Taane La Ola as a first mentors and Munirwan Zani as second mentors. This study aims to identify processing business profitability *kalokalo zurqi* in the wajo village, Murhum subdistrict in the city of bau-bau. This study conducted in November 2016 until August 2017. Population in this research is the head of members and members of the *zurqi* business group is 5 people. Because the population is small, then the determination of the research sample is done by using the census system., so the number of research sample is 5 people. The result of research shows that the profitability product *kalokalo* sugar taste in November 2016 of 52,73%, the original taste of *kalokalo* products can generate profits of 49,39%.

Keywords: *Kalokalo; Profitabilit; Kota Baubau*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia, yang paling utama adalah tanaman pangan. Tanaman pangan adalah tanaman yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok atau pangan sampingan. Tanaman pangan dapat langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu agar manfaatnya lebih banyak dan memberikan nilai yang lebih tinggi (Pradhana L, 2015). Apabila dilihat dari sistem agribisnis, agroindustri merupakan bagian (*subsistem*) agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian (bahan makanan, kayu dan serat) menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain (Soekartawi 2000).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2013), UMKM kurang lebih memberikan kontribusi sebesar 50% terhadap PDB nasional dan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Dari data tersebut UMKM dapat memajukan perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan unit usaha dan *Product Domestic Bruto* (PDB) dalam meningkatkan pendapatan nasional.

Usaha pengolahan *kalokalo* di Kota Baubau merupakan salah satu agroindustri yang secara langsung memiliki peranan penting dalam perekonomian, antara lain meningkatkan pendapatan para pelaku usaha dan membuka lapangan kerja baru. *Kalokalo* sendiri merupakan salah satu jenis kue khas masyarakat Buton. ketersediaan bahan baku dalam pengolahan *Kalokalo* dapat terjamin dan proses produksi dapat dilakukan secara kontinyu. Salah satu usaha pengolahan *kalokalo* di Kota Baubau adalah Kelompok Usaha Zurqi yang berlokasi di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum. Usaha ini didirikan sejak tahun 2013 dan sampai saat ini masih memproduksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Nopember sampai Juli tahun 2017. Lokasi penelitian di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa: (1) Kelurahan Wajo merupakan lokasi dimana terdapat kelompok usaha Zurqi yang melakukan pengolahan *Kalokalo*, (2) Kelompok usaha Zurqi merupakan satu-satunya usaha pengolahan *Kalokalo* di Kelurahan Wajo yang melakukan proses produksi secara

kontinyu, dan (3) Kelompok usaha Zurqi merupakan mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat program Ipteks bagi Masyarakat (IBM) oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo. Populasi dalam penelitian ini sebanyak lima (5) orang terdiri atas 1 (satu) orang ketua dan 4 (empat) orang anggota kelompok usaha Zurqi. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Sensus Sampling* yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis titik impas / *Break Event Point* (BEP) dan analisis profitabilitas. Analisis titik impas/ *Break Event Point* (BEP) dilakukan dengan cara yaitu menghitung terlebih dahulu Rata-Rata Biaya Variabel/*Average Variabel Cost* (AVC), kemudian menghitung BEP dalam unit dan rupiah dengan rumus sebagai berikut :

$$AVC = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total Produksi}}$$

a. Titik Impas atau BEP dalam unit

$$Q = \frac{TFC}{P - AVC}$$

b. Titik Impas atau BEP dalam rupiah

$$Q = \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}}$$

Keterangan :

Q = *Quantity*/Jumlah produk
P = *Price*/Harga jual produk per unit
TVC = *Total Variable Cost*/Total Biaya Variabel
TFC = *Total Fixed Cost*/Total Biaya Tetap
AVC = *Average Variable Cost*/Rata-rata biaya variabel

Analisis profitabilitas tersebut dilakukan melalui hasil perkalian antara *Margin of Safety* (MOS) dengan *Marginal Income Ratio* (MIR). Rumus yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$MOS (\%) = \frac{TR - BEP \text{ dalam Rupiah}}{TR} \times 100\%$$

$$MIR (\%) = \frac{TR - TVC}{TR} \times 100\%$$

$$\pi (\%) = MOS \times MIR$$

Keterangan:

MOS = *Margin of Safety*
TVC = Total Biaya Variabel
MIR = *Marginal Income Ratio*
BEP = Break Even Point
π = Profitabilitas Usaha
TR = Total Revenue

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha

1. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penunjang

Pada dasarnya semua jenis kegiatan memerlukan biaya. Biaya bahan baku adalah nilai dari seluruh input usaha pengolahan *kalokalo*, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh pengolah *kalokalo* adalah sebesar Rp 11.600/kg. Jadi dalam satu bulan bahan baku yang digunakan adalah 50 kg dengan rata-rata 5 kg/proses produksi. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh pengolah untuk biaya bahan baku selama satu bulan adalah sebesar Rp 580.000 dengan rata-rata Rp 58.000/proses produksi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku November 2016 Pada Usaha Pengolahan *Kalokalo* Zurqi

Hari Produksi	BB yang digunakan (kg)	Harga Bahan Baku per kg (Rp)	Jumlah Biaya BB (Rp)
1	5	11.600	58.000
2	5	11.600	58.000
3	5	11.600	58.000
4	5	11.600	58.000
5	5	11.600	58.000
6	5	11.600	58.000
7	5	11.600	58.000
8	5	11.600	58.000
9	5	11.600	58.000
10	5	11.600	58.000
Jumlah	50	116.000	580.000

Bahan penunjang yang dimaksud adalah bahan-bahan di luar bahan baku yang turut membentuk produk *kalokalo*. Berdasarkan hasil penelitian total biaya yang dikeluarkan oleh pengolah untuk biaya bahan baku penunjang adalah sebesar Rp 1.014.130 selama satu bulan, seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Bahan Penunjang November 2016 Pada Usaha Pengolahan *Kalokalo* Zurqi

No	Bahan Penunjang	Jumlah	Harga (Rp/Unit)	Total
1	Minyak Tanah	25 Liter	10.000	250.000
2	Kemasan	33,5 M	280	9.380
3	Minyak Gorang	32 Kg	15.000	480.000
4	Telur Ayam	60 Butir	1.250	75.000
5	Bawang Putih	2 Kg	40.000	80.000
6	Bumbu Penyedap	17 Bgks	500	8.500
7	Garam	5 Bgks	1.250	6.250
8	Manis	7 Kg	15.000	105.000
Jumlah Biaya Bahan Penunjang				1.014.130

2. Jumlah dan Upah Tenaga Kerja

Usaha pengolahan mempunyai tenaga kerja sebanyak 3 orang. Proses produksi dilakukan jika persiapan *kalokalo* sudah kurang atau ada pesanan dari konsumen, sehingga dalam satu bulan terdapat hanya 10 hari kerja aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisaran jam kerja dalam satu bulan produksi adalah 40 jam dengan jumlah hari kerja (hk) sebanyak 15 hk/bulan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisaran Jam Kerja Dalam November 2016 Usaha Pengolahan *Kalokalo* Zurqi

Hari Produksi (1)	Tenaga Kerja (2)	Jam Kerja (Jam) (3)	Total Jam Kerja (Jam) (4= 2x3)	Hari Kerja (hk) (5= $\frac{(4)}{8}$)
1	3	4	12	1,5
2	3	4	12	1,5
3	3	4	12	1,5
4	3	4	12	1,5
5	3	4	12	1,5
6	3	4	12	1,5
7	3	4	12	1,5
8	3	4	12	1,5
9	3	4	12	1,5
10	3	4	12	1,5
Jumlah		40	120	15

Keterangan : 1 Hari Kerja (hk) = 8 jam

Sistem upah yang diterapkan pada usaha pengolahan *kalokalo* Zurqi sangat berhubungan dengan jumlah produk yang dihasilkan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, maka upah yang diterima oleh pekerja semakin tinggi. Karenanya upah ini menjadi pendorong utama atau intensif bagi pekerja untuk menghasilkan produk dalam jumlah banyak. Salah satu penentu untuk mendapatkan upah yang tinggi adalah keseriusan pekerja untuk menghasilkan produk dalam jumlah yang banyak. Hasil penelitian November 2016 menunjukkan bahwa upah kerja dihitung per kg *kalokalo* yaitu sebesar Rp 10.000/kg. Jadi, dalam satu bulan upah kerja yaitu sebesar Rp 200.000/pekerja dengan rata-rata Rp 20.000/proses produksi, sehingga biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk 3 pekerja adalah sebesar Rp 6000.000/bulan dengan rata-rata Rp 60.000/proses produksi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Upah Tenaga Kerja Dalam Satu Bulan Produksi Usaha Pengolahan *Kalokalo* Zurqi di Kelurahan Wajo Tahun 2016

Hari Produksi	Upah/Kg (Rp/Kg)	Hasil Produksi/Proses	Upah Tenaga Kerja (Rp/TK)	Tenaga Kerja	Total Upah Pekerja	Hari Kerja (HK)	Upah Rata-rata (Rp/HK)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	10.000	6	60.000	3	20.000	1,5	40.000
2	10.000	6	60.000	3	20.000	1,5	40.000
3	10.000	6	60.000	3	20.000	1,5	40.000
4	10.000	6	60.000	3	20.000	1,5	40.000
5	10.000	6	60.000	3	20.000	1,5	40.000
6	10.000	6	60.000	3	20.000	1,5	40.000
7	10.000	6	60.000	3	20.000	1,5	40.000
8	10.000	6	60.000	3	20.000	1,5	40.000
9	10.000	6	60.000	3	20.000	1,5	40.000
10	10.000	6	60.000	3	20.000	1,5	40.000
Jumlah	100.000	60	600.000	30	200.000	15	400.000

3. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari proses pengolahan *kalokalo* yang dinyatakan dalam kilogram (kg). Untuk memenuhi permintaan pelanggan, dalam satu bulan pengolah melakukan pengolahan selama 10 kali produksi. Adapapun keadaan produksi pada usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Produksi November 2016 Usaha Pengolahan *Kalokalo*

No	Hari/Proses Produksi	Bahan Baku Yang Digunakan (kg)	Hasil Produksi per Proses Produksi (kg)
1	1	5	6
2	2	5	6
3	3	5	6
4	4	5	6
5	5	5	6
6	6	5	6
7	7	5	6
8	8	5	6
9	9	5	6
10	10	5	6
Jumlah		50	60

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah bahan baku yang digunakan adalah 5 kg dan jumlah hasil produksi adalah 6 kg per produksi dengan total produksi per bulan yaitu 60 kg. Setiap satu kali produksi jumlah bahan baku dan hasil produksi sama, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu untuk menjaga ketersediaan produk agar tidak melebihi kebutuhan konsumen jika terjadi kurangnya pemesanan produk tersebut, ini juga berpengaruh pada kualitas produk jika terlalu lama disimpan dalam box penyimpanan karena pengemasan dilakukan setelah adanya pesanan dari konsumen.

4. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan dalam usaha pengolahan *kalokalo* ini diperhitungkan sebagai penyusutan kemampuan kerja dari alat-alat produksi yang digunakan dalam memproduksi *kalokalo*, seperti disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Pengolahan *Kalokalo* Zurqi per Bulan di Kelurahan Wajo Tahun 2016.

No	Uraian	Jumlah	Harga Beli (Rp/Buah)	jumlah	Lama Pakai (Tahun)	Penyusutan Per Bulan (Rp)
1	Kompor	2	200.000	400.000	15	2.222
2	Wajan	2	90.000	180.000	10	1.500
3	Loyang	4	9.000	36.000	2	1.500
4	Sutil	2	20.000	40.000	5	666
5	Saringan	2	25.000	50.000	2	2.083
6	Talang	2	160.000	320.000	20	1.333
7	Panci Stenlis	1	60.000	60.000	15	333
8	Panci Orchid No. 33	1	120.000	120.000	10	1.000
9	Penggiling	1	170.000	170.000	8	1.770
10	Box Penyimpanan	2	700.000	700.000	10	5.833
11	Blender	1	500.000	500.000	10	4.166
12	Piring Plastik	20	1.500	30.000	5	500
Total Penyusutan Peralatan Per Bulan						22.909

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh pengolah untuk biaya penyusutan peralatan adalah sebesar Rp 22.910 per bulan dengan penggunaan bahan baku sebesar 50 kg per bulan. Biaya penyusutan peralatan yang terbesar adalah Box Penyimpanan sebesar Rp 5.833 dengan persentase 25,46% dan biaya penyusutan peralatan yang terendah adalah penyusutan panci stenlis yaitu sebesar Rp 333 dengan persentase 1,45%.

5. Harga Jual Produk *Kalokalo*

Harga merupakan jumlah nilai yang ditukarkan oleh produsen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Dengan demikian bagi seorang produsen harga merupakan faktor utama yang harus diperhatikan, karena harga memegang peranan penting dalam menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh. Harga *kalokalo* sendiri pada saat penelitian adalah sebesar Rp 70.000/kg.

Analisis Profitabilitas

Setiap kegiatan usaha yang dilakukan diharapkan mampu menghasilkan profit atau keuntungan. Analisis profitabilitas adalah suatu analisis untuk mengukur seberapa besar suatu usaha mampu memperoleh keuntungan. Perhitungan profitabilitas harus terlebih dahulu menghitung nilai titik impas usaha. Titik impas mampu memberikan informasi bahwa keadaan atau kondisi suatu usaha tidak menderita kerugian atau tidak memperoleh keuntungan. Penjualan pada tingkat tertentu akan menentukan besar kecilnya penerimaan yang diperoleh suatu usaha.

1 Profitabilitas *Kalokalo* Rasa Manis

Perhitungan titik impas suatu usaha dapat di hitung dengan menghitung komponen-komponen terlebih dahulu, total penerimaan *kalokalo* rasa manis per November 2016 adalah sebesar Rp. 3.255.000, volume penjualan per bulan sebanyak 46,5 kg, total biaya produksi per bulan pengolahan *kalokalo* rasa manis sebesar Rp. 1.538.528. Harga jual rata-rata yang ditetapkan untuk rasa manis pada usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi tersebut adalah Rp. 70.000 per Kg. Harga jual rata-rata = total Penjualan Per bulan / Volume Penjualan Per Bulan atau 3.255.000/46,5 sehingga menghasilkan nilai Rp 70.000

Terakhir dalam perhitungan titik impas adalah rata-rata biaya variabel, yang diperoleh melalui pembagian antara total biaya variabel dibagi dengan jumlah produk dalam bulan November 2016. Total biaya variabel *kalokalo* rasa manis November 2016 adalah Rp 1.523.255. Rata-rata biaya variabel rasa manis sebesar Rp 32.758 per kg.

Perhitungan titik impas pada produk *kalokalo* rasa manis ini dibedakan menjadi dua berdasarkan satuannya, yaitu unit dan rupiah. Hasil perhitungan titik impas pada usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi rasa manis, yaitu BEP dalam unit adalah 0,41/Kg sedangkan BEP dalam rupiah adalah Rp 28.707. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui titik impas dalam unit (per kg) sebesar 0,41 kg dan titik impas dalam rupiah didapatkan sebesar Rp. 28.707. Artinya untuk mencapai keadaan impas atau usaha tidak rugi dan tidak untung, usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi harus memproduksi paling sedikit sebanyak 0,41 kg per bulan dengan total penerimaan sebesar Rp. 28.707 per bulan.

Kemampuan suatu usaha memperoleh laba dapat dianalisis dengan profitabilitas. Analisis profitabilitas merupakan hasil perkalian antara MIR dan MOS. MIR (*Marginal Income Ratio*) merupakan pembagian antara selisih dari total penerimaan dan total biaya variabel, dengan hasil penjualan itu sendiri. Total penerimaan usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi rasa manis yang didapat selama November 2016 adalah sebesar Rp. 3.255.000 sedangkan TVC sebesar Rp. 1.523.255 per bulan. Adapun hasil perhitungan MIR (*Marginal Income Ratio*) *kalokalo* rasa manis sebagai berikut 53,20%. Artinya bahwa setiap bulan usaha pengolahan *kalokalo* rasa manis mampu memberikan 53,20 % dari hasil penjualannya, untuk menutupi biaya tetap usaha dan mendapatkan keuntungan.

MOS (*Marginal of Safety*) adalah penurunan jumlah produksi yang dapat ditoleransi oleh perusahaan di atas titik impas. Hasil perhitungan MOS yaitu 99,12%. Perhitungan di atas menunjukkan bahwa *kalokalo* rasa manis memiliki tingkat keamanan 99,12%, yang menunjukkan batas penurunan tingkat penjualan agar usaha tidak mengalami kerugian. Persentase dari MOS dapat dihubungkan langsung dengan tingkat keuntungan usaha atau MIR guna melihat tingkat profitabilitas usaha yang bersangkutan. Profitabilitas yaitu ukuran seberapa besar kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan, perhitungan profitabilitas untuk *kalokalo* rasa manis sebagai berikut: $\pi (\%) = \text{MOS} \times \text{MIR} = 53,20 \times 99,12 = 52,73\%$

Perhitungan di atas menunjukkan usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi rasa manis memiliki tingkat profitabilitas sebesar 52,73%. Ini menunjukkan bahwa apabila usaha tersebut mampu menjual seluruh hasil produksi, maka keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan adalah 52,73%.

2 Profitabilitas Kalokalo Rasa Original

Total penerimaan untuk *kalokalo* rasa original November 2016 sebesar Rp. 1.400.000, total penjualan sebanyak 20 kg per bulan, total biaya produksi *kalokalo* rasa original sebesar Rp. 708.512 per bulan. Total biaya variabel *kalokalo* rasa original November 2016 adalah Rp 700.875. Biaya rata-rata biaya variabel usaha sebesar Rp 35.043 per kg.

Perhitungan titik impas pada produk *kalokalo* rasa original ini dibedakan menjadi dua berdasarkan satuannya, yaitu unit dan rupiah. Hasil perhitungan titik impas pada usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi yaitu BEP dalam unit 0,22 Per Kg, sedangkan BEP dalam rupiah 15.292 Rupiah.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui titik impas dalam unit (per Kg) sebesar 0,22 kg dan titik impas dalam rupiah didapatkan sebesar Rp. 15.292. Artinya untuk mencapai keadaan impas atau usaha tidak rugi dan tidak untung, usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi harus memproduksi *kalokalo* rasa original paling sedikit sebanyak 0,22 kg per bulan dengan total penerimaan sebesar Rp. 15.292 per bulan.

Total penerimaan usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi rasa original yang didapat adalah sebesar Rp. 1.400.000 per bulan sedangkan TVC sebesar Rp. 700.875 per bulan. Adapun hasil perhitungan MIR untuk usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi rasa original sebagai berikut 49,94%. Nilai ini menjelaskan bahwa setiap bulan usaha pengolahan *kalokalo* rasa original mampu memberikan 49,94% dari hasil penjualannya, untuk menutupi biaya tetap usaha dan mendapatkan keuntungan.

Sedangkan nilai MOS (*Marginal of Safety*) adalah sebagai berikut yaitu 98,91%. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan *kalokalo* rasa original memiliki tingkat keamanan 98,91%, yang menunjukkan batas penurunan tingkat penjualan agar usaha tidak mengalami kerugian.

Perhitungan profitabilitas untuk usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi rasa original sebagai berikut: 49,39%. Nilai ini menunjukkan usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi memiliki tingkat profitabilitas sebesar 49,39. Artinya bahwa apabila usaha tersebut mampu menjual seluruh hasil produksi, maka keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan adalah 49,39%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas produk *kalokalo* rasa manis bulan November 2016 sebesar 52,73% per bulan, dan produk *kalokalo* rasa original sebesar 49,39% per bulan. Usaha pengolahan *Kalokalo* Zurqi agar meningkatkan jumlah penggunaan bahan baku dan pembuatan rumah produksi dalam pengolahan *kalokalo*. Kepada pemerintah Kota Bau-Bau agar melakukan pembinaan secara kontinyu utamanya mengenai peningkatan manajemen usaha.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha.
- Brigham, Eugene & Joel F Houston, 2001 Manajemen Keuangan II.
<https://www.coursehero.com/file/p6jbg48/Brigham-dan-Houston-2001-Manajemen-Keuangan-Buku-II-Jakarta-Erlangga/> (Diakses 28 September 2016).
- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and processing in Upland Java A perspective From A sunda village*. Bogor: CPGRT Centre.
- Pradhana L, 2015. *Analisis Profitabilitas Usaha Dan Nilai Tambah Produk Pada Usaha Mikro Keripik Singkong Geprek Di Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Soekartawi (a). 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Zani M, 2011. *Analisis nilai Tambah dan Efisiensi Pemasaran Kacang mete di Sulawesi Tenggara*. Program Pascasarjana Jurusan Agribisnis. Universitas Haluoleo. Kendari. (tidak dipublikasikan).